

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai salah satu upaya memperbaiki dan meningkatkan sumber daya manusia ataupun kualitas hidup adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Namun, pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan juga perihal yang sangat penting dan akan terus berkembang seiring berjalannya jaman.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah pun sudah melakukan beberapa upaya, salah satunya adalah dengan memperbaiki kurikulum dan beberapa proyek perbaikan mutu. Yang mana kini kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif

¹ Abdur Rahman BP, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2022), 1 - 4.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan.²

Tujuan merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. “merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan”. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.³

Menurut Nadiem Makarim, menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada tranformasi budaya. Ia juga menuturkan bahwa didalam kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak tersebut. Sehingga kurikulum ini diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila.⁴

Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa, yaitu : pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan konsep dari Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara menuturkan bahwa belajar merdeka itu berarti merdeka atas diri sendiri. Minat dan bakat siswa itu harus merdeka agar dapat berkembang secara luas.

² Restu Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), 1 – 3.

³ Kasmawati, “Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)”, *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makasar*, (2021) 7

⁴ Ineu Sumarsih, dkk., *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 5, (2022) 8248-8258.

Menurut Ki Hajar Dewantara, seorang pendidik juga diharapkan mampu mendidik peserta didiknya dengan memegang semboyan dari Ki Hajar Dewantara yakni, Ing Ngarsa Sung Tuladha (dimuka memberi contoh), Ing Madya Mangun Karsa (ditengah membangun cita-cita), Tut Wuri Handayani (mengikuti dan mendukungnya). Semboyan Ki Hajar Dewantara tersebut dapat menjadi nilai yang harus diamalkan seorang pendidikan dalam mendidik siswanya, sehingga pendidik dalam mengajar dapat mengembangkan sistem among, yaitu mendidik dengan berjiwa kekeluargaan bersendikan kodrat dan kemerdekaan.⁵

Menurut Rian Irwinskyah, menjelaskan bahwa Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Dapat memahami dan mengubah cara pandang pendidikan. Hal ini karena, manusia itu mempunyai kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam manusia itu sendiri. juga menolak corak pendidikan yang otoriter yang terjadi di masa lalu dan sekarang. Pendidikan yang otoriter dianggap dapat menghambat dalam mencapai tujuan yang baik, karena kurang menghargai kemampuan yang dimiliki manusia dalam proses pendidikan.

Dengan memahami dan menerapkan cara pandang pendidikan dan dihubungkan dengan gebrakan kebijakan “merdeka belajar” yang telah dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, diharapkan pendidikan di Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Selain itu, pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, berkualitas dan

⁵ Della Khoirul Ainia, ”Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 3, No. 3, (2020) 95-101.

sesuai dengan harapan semua masyarakat Indonesia serta searah dengan yang telah diamanatkan oleh UUD 1945.⁶

Paulo Freire juga memiliki konsep pendidikan kebebasan dimana ia merasa bahwa konsep pendidikan kebebasan relevan dengan kondisi masyarakat yang ada pada saat itu, dimana konsep pendidikan yang diterapkan pada saat itu dinilai sebagai pendukung dari adanya tindakan penindasan, sehingga Paulo menciptakan konsep pemikiran pendidikannya sendiri dimana yang menjadi aspek utamanya adalah kebebasan untuk berpendapat disertai dengan adanya kesadaran serta penyadaran dalam pendidikan agar dapat membentuk manusia yang seutuhnya.⁷ Jadi, ada keterkaitan antara pendapat paulo freire dengan konsep kurikulum merdeka belajar yang diterapkan saat ini.

Pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah pada saat itu guna untuk meningkatkan dan memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, tidak lepas dari beberapa problematika yang muncul dan sering terjadi, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

Namun dalam kenyataannya kegiatan belajar mengajar belum mencapai sasaran sesuai dengan standar yang diharapkan oleh pemerintah. Proses belajar dan

⁶ Kasmawati, "Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)", *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makasar*, (2021) 6-7

⁷ Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Ruzqiqa, dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, vol.8 No.2 (2022) 162-172.

⁸ Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 19, No. 1, (Agustus 2018), 37 - 38.

pembelajaran di sekolah belum mampu meningkatkan semangat siswa karena pada proses pembelajaran di kelas masih banyak guru yang belum bisa mengondisikan bagaimana cara mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar ini dengan baik. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan bagi siswa, minat siswa pun jadi rendah di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Selain itu Kemendikbud telah meluncurkan 4 kebijakan baru dalam merdeka belajar, diantaranya : Pertama, ujian sekolah berstandar nasional digantikan dengan assemen yang diadakan pihak sekolah, sehingga guru memiliki kebebasan dalam menilai siswa. Kedua, ujian nasional diubah menjadi assemen kompetisi minimum survei meliputi (karakter, numerasi, dan literasi). Ketiga, penyederhanaan sistem RPP, sehingga guru dapat lebih fokus kepada siswa. Keempat, penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas sehingga dapat pemeratakan akses pendidikan. (kemendikbud, 2019)⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di “SMPN 2 Papar”, menurut salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut menyatakan bahwa : menurut Bapak Ainur Rohib salah satu guru PAI mengemukakan bahwasanya di SMPN 2 Papar ini sudah mempraktikkan penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka belajar ini mengajak para siswa agar menunjukkan kemampuannya dalam memahami dan menerima serta berkreaitivitas dalam pembelajaran. Ada juga dimana kurikulum merdeka belajar ini memahami siswa yang tidak terlalu gemar dalam memahami materi, namun dia gemar dalam pembelajaran secara langsung, seperti : praktik atau menghafal materi pembelajaran.

⁹ Della Khoirul Ainia, ”Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 3, No. 3, (2020) 95-101.

Seluruh guru di “SMPN 2 Papar” bersepakat bahwasanya dalam proses belajar mengajar mulai menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Meskipun penggunaan kurikulum ini belum sepenuhnya optimal. Namun, kurikulum merdeka belajar ini dalam pembelajaran PAI sangat tepat digunakan, karena dalam pembelajaran PAI lebih menekankan peserta didiknya untuk praktik langsung dalam memahami materi. Dimana kurikulum merdeka belajar selain menekankan pembelajaran secara langsung ataupun praktik di lapangan, kurikulum merdeka belajar juga mengajak siswa agar lebih aktif dalam mencari materi baik dari internet maupun dari buku.

Setelah penelitian yang dilakukan di “SMPN 2 Papar”, faktanya bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ainur Rohib guru mata pelajaran PAI bahwasanya buku pedoman guru dan siswa belum ada, kemudian sarana dan prasarana pembelajaran juga masih terdapat kekurangan, Jam pelajarannya yang kurang, Untuk siswa yang beragam jadi masih sulit untuk dikondisikan waktu pelajaran memakai kurikulum ini dan juga guru yang mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar juga masih terbatas bahkan guru pendidik belum seluruhnya mengikuti pelatihan mengajar pada kurikulum merdeka belajar ini.

Dari paparan diatas, alasan penulis melakukan observasi dan penelitian di “SMPN 2 Papar”. Penulis menyatakan bahwa mengetahui problem atau permasalahan yang ada di sekolah itu. Terkait permasalahan yang terjadi saat ini adalah tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari sini, penulis menggali dan mencari penyebab yang ada di “SMPN 2 Papar”. Dengan judul “Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Papar”. Mungkin dengan adanya observasi dan penelitian yang dilakukan di

“SMPN 2 Papar” ini menjadikan masukan atau solusi yang tepat untuk permasalahan yang terjadi saat ini.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada problematika kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Adapun pertanyaannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Papar ?
2. Bagaimana kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Papar ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan problematika kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Papar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Papar.
2. Mendeskripsikan tentang kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Papar.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan problematika kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Papar.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai sejauh mana Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Papar. Adapun secara manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan atau mewujudkan penggunaan kurikulum yang di anjurkan oleh pihak Kementerian Pendidikan yaitu menggunakan kurikulum merdeka belajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk seluruh kalangan yang ada dilingkungan sekolah, terutama bagi :

a. Bagi SMPN 2 Papar

Bagi lembaga pendidikan “SMPN 2 Papar” yang dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan yang tumbuh dari diri siswa itu sendiri yaitu dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Kemudian dapat dijadikan pedoman seorang guru dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar. Dan sebagai pernyataan kuat atas perkembangan jaman.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan kajian. Dapat digunakan sebagai informasi dan sumber dalam pengembangan penelitian kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan referensi yang lengkap. Dapat dijadikan pedoman dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai pengoptimalan kurikulum merdeka belajar ini.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Kediri

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian yang lebih serius tentang pengoptimalan kurikulum merdeka belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari perbandingan yang bertujuan untuk mengajukan inspirasi yang baru. Tujuan penyusunan penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbedaan antar satu penelitian dengan penelitian lainnya. Adapun pembahasan yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul pembahasan peneliti sebagai berikut :

1. Sabriadi HR dan Nurul Wakia, dengan judul Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi.

Hasil dari penelitian tersebut, bahwa Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi yang dirancangan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meliputi: pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, kebebasan menjadi PTN-BH dan hak belajar tiga semester di luar program studi, memberikan harapan besar bagi seluruh perguruan tinggi untuk melakukan percepatan dalam mengembangkan kualitas akademik masing-masing perguruan

tinggi, baik perguruan tinggi yang sudah maju maupun perguruan tinggi yang masih dalam tahap perkembangan.¹⁰

2. Fitria Nurulaeni dan Aulia Rahma, dengan judul Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika.

Hasil penelitian tersebut adalah bertujuan memberikan analisis dan informasi tentang problem atau masalah pelaksanaan merdeka belajar dalam pembelajaran matematika. Kemudian, hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam pembelajaran matematika perlu adanya kreativitas dari guru dan penggunaan teknik serta metode yang tepat di mana dalam hal ini munculnya program merdeka Belajar dapat membantu menciptakan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang efektif.¹¹

3. Susetyo, dengan judul Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.

Hasil penelitian tersebut ialah dalam penelitian menunjukkan beberapa permasalahan tentang kurikulum merdeka belajar pada mata kuliah bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah diharapkan dapat menyusun panduan bersama antar perguruan tinggi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, membuat pedoman dan kesepakatan kerja sama dengan perguruan tinggi lain, lembaga lain, perusahaan, dan industri, menyosialisasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka kepada dosen dan mahasiswa agar memahami program tersebut, memberikan

¹⁰ Sabriadi HR dan Nurul Wakia, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi", *Adaara : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 11, No. 2, (Agustus 2021) 175-184.

¹¹ Fitria Nurulaeni dan Aulia Rahma, "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika", *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar : Jurnal PGSD UNU NTB*, vol. 2, No. 1, (Juli 2022) 35 – 45.

pemahaman kepada dosen tentang dosen sebagai dosen penggerak atau penggiat pelaksanaan MB-KM.¹²

4. Aini Zulfa Izza, Multi Falah, dan Siska Susilawati, dengan judul Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar.

Hasil penelitian tersebut adalah kegiatan evaluasi inilah yang menjadikan guru berperan sebagai perantara untuk mewujudkan tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Guru harus memahami tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, sehingga kegiatan evaluasi pun berfungsi sebagaimana mestinya. Realitanya, terdapat guru yang tidak memperdulikan hal tersebut. Pada pembelajaran yang terpenting guru masuk kelas, mengajar, melakukan evaluasi yang monoton, mengutamakan pada nilai akhir, melaksanakan waktu evaluasi sesuai atas kemauan dan kemudahan guru tanpa memperdulikan konsep dasar evaluasi untuk tujuan pendidikan. Menjadikan ketidak sesuaian antara evaluasi dan pembelajaran dengan tujuan pendidikan di era merdeka belajar.¹³

5. Faridahtul Jannah, Thooriq, Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, dengan judul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.

Hasil penelitian tersebut adalah Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur

¹² Susetyo, "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu", *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, (21 Oktober 2020) 29 – 43.

¹³ Aini Zulfa Izza, Multi Falah, dan Siska Susilawati, "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar", *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, (2020).

tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.¹⁴

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Sabriadi HR dan Nurul Wakia, dengan judul artikel yaitu: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi	Sama-sama meneliti tentang problematika kurikulum merdeka belajar	Pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang problematika kurikulum merdeka belajar pada jenjang perguruan tinggi. Pada jenjang perguruan tinggi ini para mahasiswa diberi kebebasan dalam mengembangkan keilmuan dan pengalaman kerja.
2.	Fitria Nurulaeni dan Aulia Rahma, dengan judul: Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika	Sama-sama meneliti suatu problem dari kurikulum merdeka belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana pada artikel tersebut memiliki problem tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Matematika yaitu guru harus kreativitas dan adanya suatu penerapan metode atau strategi pembelajaran yang cocok digunakan pada mata pelajaran Matematika.
3.	Susetyo, dengan judul : Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan	Meneliti suatu problem atau permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.	Pada penelitian terdahulu yaitu meneliti pada jenjang perguruan tinggi. Kemudian, di berikan suatu pemahaman kepada seorang dosen tentang dosen sebagai

¹⁴ Faridahtul Jannah, Thooriq, Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", *Jurnal Al Yazidiy : Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, vol. 4, No. 2, (Oktober 2022) 55 – 65.

	Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu		penggerak atau pelaksanaanya proses MB – KM.
4.	Aini Zulfa Izza, Multi Falah, dan Siska Susilawati, dengan judul: Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar	Persamaannya meneliti sebuah Problematika tentang pelaksanaan pendidikan di era Merdeka Belajar.	Hasil penelitian terdahulu ialah menunjukkan adanya permasalahan evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Lebih pada evaluasi yang dilakukan pada seorang guru.
5.	Faridahtul Jannah, Thooriq, Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, dengan judul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022	Sama – sama meneliti tentang problem pada penerapan kurikulum merdeka belajar 2022	Hasil penelitian terdahulu ialah menunjukkan bahwa adanya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, dan alur pembelajaran.

Bisa dilihat bahwa problematika pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini terjadi di berbagai jenjang pendidikan, ada yang di jenjang pendidikan dasar dan ada juga di jenjang perguruan tinggi. Problematika kurikulum merdeka belajar ini selain pada mata pelajaran PAI, problem penerapan kurikulum merdeka belajar juga terjadi di mata pelajaran yang lain. Dalam penelitian terdahulu diatas terdapat problematika kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika. Pada mata pelajaran tersebut, problem nya yaitu guru harus memiliki strategi dan metode khusus dalam mengajar matematika. Jadi, terdapat banyak perbandingan dan perbedaan problem-problem dan implementasi dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dari proposal ini dengan penelitian terdahulu.